

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MEMBUAT BUNGA DARI
KERTAS KORAN MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE TIPE DIRECT
LEARNING* DI KELAS VIII 1 SMPN 2 LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

DEL ASNI

NIM : 52793

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Bunga Dari Kertas Koran
Melalui Strategi *Cooperative Tipe Direct Learning* Di Kelas VIII.1
SMPN 2 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : **Del Asni**

Nim / TM : 52793 / 2009

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

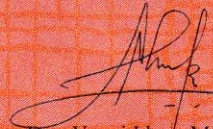
Disetujui:

Pembimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd
Nip: 19480328 197501 2 001

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
Nip: 19560117 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang



Dra. Enawati, M. Pd
Nip: 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MEMBUAT BUNGA DARI KERTAS
KORAN MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE TIPE DIRECT LEARNING* DI SMPN 2
LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : DEL ASNI
Nim / TM : 52793/ 2009
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 3 Oktober, 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

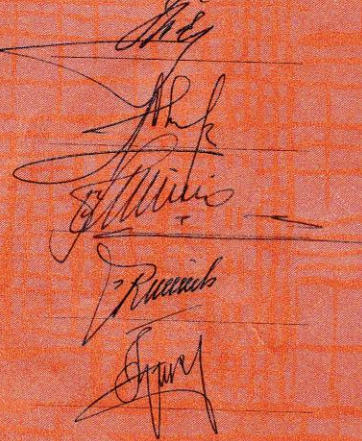
1. Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd

2. Sekretaris : Dra. Yenni Idrus, M. Pd

3. Anggota : Dra. Ernawati, M. Pd

4. Anggota : Dra. Romainas, M. Pd

5. Anggota : Dra. Izwerni





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Del asni
Nim/TM : 52793/ 2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

"Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Bunga Dari Kertas Koran Melalui Strategi Cooperative Tipe Direct Learning Di Kelas VIII 1 SMPN 2 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota "

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Del Asni
Nim, 52793

ABSTRAK

DEL ASNI.2011. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Bunga Dari Kertas Koran Melalui Strategi *Cooperative* tipe *Direct Learning* Kelas VIII 1 di SMPN 2 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dari hasil pengamatan penulis selama mengajar keterampilan, kreativitas siswa kurang dalam membuat bunga dari kertas koran, hal ini disebabkan oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan materi membuat bunga dari kertas koran. Kreativitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator kerja yaitu: rasa ingin tahu siswa dalam membuat bunga, keberanian siswa mendesain motif, menciptakan ide-ide baru dalam mendesain motif, dan mendapatkan pengalaman baru. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa membuat bunga dari kertas koran di SMPN 2 Lareh Sago Halaban.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri II siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 2 Lareh Sago Halaban, yang berjumlah 32 orang siswa di kelas VIII1. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan menggunakan strategi *cooperative* tipe *direct learning*. Analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa rata-rata persentase keempat indikator 82% dikategorikan baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa strategi *cooperative* tipe *direct learning* dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat bunga dari kertas koran, dan disarankan kepada guru-guru terutama yang mengajar mata pelajaran keterampilan menerapkan strategi *cooperative* tipe *direct learning*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kurniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa dalam membuat Bunga Dari Kertas Koran Melalui Strategi *Coopertatif* Tipe *Direct learning* di SMPN 2 Lareh Soga Halaban”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ganefri, M.Pd selaku dekan Fakultas Teknik UNP
2. Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Dra. Yenni Idrus, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Ali Amran, S.Pd, M.Pd. Selaku kepala sekolah SMPN 2 Lareh Sago Halaban
6. Ibu Yulmita sebagai observer.
7. Rekan-rekan di SMPN 2 Lareh Sago Halaban yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah.

8. Kepada anak-anak serta keluarga tercinta yang selalu memberi pengertian, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis pertimbangkan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi kita semua terutama penulis sendiri. Amin ya rabbil' alamin.

Lareh Sago Halaban, Juli 2011

Peneliti,

Del Asni

NIM: 52793

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kreativitas Belajar Siswa	8
2. Membuat Bunga Mawar Dari Kertas Koran	9
3. Kreativitas Siswa Dalam Membuat bunga.....	14
4. Strategi <i>cooperative Tipe Direct Learning</i>	17
B. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25

1. Subjek Penelitian.....	26
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	25
a. Perencanaan (<i>Planing</i>).....	26
b. Pelaksanaan (<i>Action</i>).....	27
c. Pengamatan(<i>Observation</i>).....	30
d. Refleksi(<i>Reflektion</i>).....	31
B.Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.....	32
1. Teknik Pengumpul Data.....	32
2. Teknik Analisa Data.....	33
a. Secara Kuantitatif.....	33
b. Secara Kualitatif.....	33
D. Target Pencapaian Keberhasilan.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I	
a. Tindakan.....	36
b. Hasil Observasi.....	38
c. Analisis Refleksi Siklus I.....	42
2. Siklus II	
a. Tindakan.....	44
b. Hasil Observasi.....	45

c. Analisis Data Siklus II.....	47
d. Analisis Refleksi Siklus II.....	51
B. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa.....	52
C. Pebahasan.....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Pada Siklus I.....	39
Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II.....	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Siklus I.....	53
Grafik 2. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Siklus II.....	54
Grafik 3. Peningkatan kreativitas Siswa Pada Siklus I dan II.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Keterampilan Busana.....	62
Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	63
Lampiran III. Hasil Observasi Kreativitas Siswa.....	67
Lampiran IV. Observasi Untuk Peneliti.....	73
Lampiran V. Temuan- Temuan dalam PBM.....	74
Lampiran VI. Jadwal Kunjungan Teman Sejawat.....	75
Lampiran VII. Gambar Kegiatan Kreativitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar Langkah-Langkah Dalam Membuat Bunga Dari Kertas Koran.....	11
Gambar Kegiatan Kreativitas Siswa Siklus I dan II.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, oleh sebab itu, hampir semua bangsa menepatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas, diimplikasi dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menetapkan konsep bahwa “Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia” sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut merupakan wadah peningkatan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan dicapai apabila didukung oleh faktor-faktor penyenglenggara pendidikan.

Pada program pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran perminggu, setiap mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak lagi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, karena mata pelajaran tersebut tidak lagi dimasukkan pada muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi struktur kurikulum terdiri tiga komponen kurikulum yakni: (1) kelompok mata pelajaran agama akhlak mulia dan kewarganegaraan keperbadian, (2) ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) muatan lokal, (4) pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan bahagian dari struktur kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal berupa bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, dengan demikian satuan pendidikannya mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, untuk satu jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran setiap semester.

Ruang lingkup muatan lokal adalah: (1) Ruang lingkup keadaan dan kebutuhan daerah, (2) ruang lingkup isi dan jenis muatan lokal, dapat berupa, bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, adat istiadat, kerajinan daerah, dan keterampilan serta hal yang dianggap perlu oleh daerah masing-masing. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007:1451)

Program muatan lokal di SMPN 2 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: KTM, teknologi informasi, kerajinan, dan Keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdiri dari dua materi yaitu: Tata Boga dan Tata Busana. Materi busana dibagi lagi yaitu: Menjahit Pakaian dan Cipta Karya Tekstil. merupakan kegiatan didalam

jam tatap muka tetapi terintegral dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas siswa sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kreativitas, namun ada yang kreativitas tinggi dan ada pula kreativitas rendah. Kreativitas menurut pendapat Barry (dalam Tim Abadi Guru 2007:246) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk berkreasi atau berdaya cipta yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia”. Dalam mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga, khususnya membuat bunga dari kertas koran, diperlukan kreativitas yang tinggi. Karya Tekstil menurut Lia (1995:1) adalah “Merupakan karya cipta seorang pencipta yang didapat sebagai hasil renungan atau sentuhan cipta rasa, karsa, dan karya”. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMPN 2 Lareh Soga Halaban Kecamatan Lima Puluh Kota, kompetensi yang diharapkan pada muatan lokal dalam pembelajaran karya tekstil adalah agar siswa mempunyai dasar-dasar keterampilan untuk melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru pembimbing keterampilan cipta karya tekstil pada muatan lokal di SMP N 2 lareh Soga Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, kreativitas siswa masih rendah pada materi keterampilan karya tekstil. Indikasi rendahnya kreativitas siswa cipta karya tekstil, dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan beberapa indikator yaitu:

(1) rata-rata siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya ketika guru memperaga macam-macam bunga, yang sudah pernah siswa lakukan hanya 23 % dari 32 orang siswa (2) rata-rata siswa yang tekun dalam mendisain motif bunga 34 % dari 32 orang siswa (3) rata-rata siswa yang berani mendisain motif bunga dari kertas koran hanya 23% dari 32 orang siswa (4) rata-rata siswa yang mampu mempraktekkan membuat bunga dari kertas koran hanya 20 % dari 32 orang siswa. Dari permasalahan yang dipaparkan di atas akan bermuara rendahnya kreativitas siswa dalam belajar dalam membuat bunga dari kertas koran.

Rendahnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran membuat bunga dari kertas koran dapat dilihat dari cara belajar siswa pada semester satu tahun pelajaran 2010/2011. Rendahnya kreativitas siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1) guru dalam proses pembelajaran kurang menerapkan metode yang bervariasi dan masih didominasi oleh metode ceramah, (2) guru kurang menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran banyak praktek, (3) kurangnya bimbingan guru dalam praktek membuat bunga dari kertas koran, (4) guru kurang menerapkan metode latihan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam materi membuat bunga dari kertas koran, penulis beranggapan bahwa strategi *cooperative tipe direct learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Strategi *cooperative* menurut Saadie (2007:6.7) mengatakan *cooperative* adalah “Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa berkerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga

anggota lain” yang penerapan pengetahuan bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini mendesak untuk dilakukan, dengan judul “ Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat bunga dari kertas Koran melalui strategi *cooperative tipe direct learning* di SMPN 2 Lareh Sago Halaban Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah strategi *cooperative tipe direct learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat bunga dari kertas Koran di SMP N 2 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat bunga dari kertas koran melalaui stratergi *cooperative tipe direct learning* di SMPN 2 Lereh Sabo Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat bunga dari kertas koran , dengan indikator, rasa ingin tahu, keberanian, menciptakan ide-ide baru, dan memiliki pengalaman baru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Siswa

- a. Mesdeskripsikan kreativitas siswa dalam membuat bunga
- b. Dapat mengoptimalkan proses pembelajaran keterampilan siswa dalam membuat bunga dari kertas koran
- c. Memupuk kerja sama dalam kelompok.
- d. Memupuk rasa tanggung jawab dalam kelompok.

2. Guru

- a. Mampu dalam merancang skenario pembelajaran,
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran,
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan strategi kooperatif tipe *direct learning*.
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya.

3. Sekolah

- a. Dengan adanya penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya mata pelajaran membuat bunga dari kertas koran .
- b. Sebagai pedoman atau acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai model pembelajaran dan untuk memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Peneliti sendiri

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas,
- b. Dapat memberi motivasi untuk penelitian selanjutnya,
- c. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Universitas Negeri Padang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Belajar siswa

Kreativitas adalah merupakan sesuatu hal yang sangat perlu untuk dikaji perkembangannya terutama peserta didik khususnya siswa karena kreativitas merupakan faktor yang ikut menentukan kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Apabila kreativitas dihubungkan dengan proses belajar peserta didik, maka kreativitas besar pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Kreativitas menurut pendapat Semiawan (dalam Tim Abdi Guru 2007:243) mengatakan bahwa kreativitas adalah “Kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan berbagai masalah. Kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dalam pemikiran, keinginan, keaktifan bertanya, dan keinginan untuk pengalaman baru”. Menurut Bobbi (2003:293) mengatakan kreativitas adalah “Orang yang kreativitas selalu ingin mengetahui. Suka mencoba, senang bermain, serta intuitif (gerah hati) dan berpotensi untuk menjadi orang kreatif”. Kemudian menurut Conny (dalam Naniek 2004:59) kreativitas adalah “Merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata”. Kemudian diperjelas oleh Yuri (2004:32) kreativitas adalah “Potensi seseorang untuk memunculkan suatu yang baru.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan baru dalam bidang ilmu atau teknologi serta dalam bidang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia, dapat mencipta gagasan baru sehingga berguna bagi dirinya maupun orang lain, kreativitas dapat dilihat dari perilaku seseorang, dari tingkah lakunya, cepat memecahkan berbagai persoalan, dan berpotensi untuk mengembangkan ide-ide baru. Berkembangnya kreativitas siswa tergantung pendukung, baik yang datang dari dirinya maupun dari lingkungannya sendiri. Orang yang kreatif terlihat rasa ingin tahu terhadap suatu objek sangat tinggi, berpotensi untuk jadi orang yang kreatif. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Conny (dalam Naneik 2004:59) Ciri-ciri kreativitas adalah: “(1) Rasa ingin tahu, (2) keberanian mengajukan pertanyaan, (3) selalu ingin mencari pengalaman baru, dan (4) menciptakan ide-ide baru”. Dari pendapat Conny akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Membuat Bunga Dari Koran Bekas

Aneka macam jenis kerajinan yang ada di setiap daerah. Jenis kerajinan tersebut mengandung keindahan yang semangkit meningkat harkat kerajinan. Salah satu jenis kerajinan yang mengarah pada kebutuhan rumah tangga adalah membuat bunga dari berbagai jenis bunga, misalnya bunga dari kain, bunga dari bahan bekas, bunga dari kertas koran bekas.

Membuat bunga dari kertas Koran bekas merupakan pekerjaan atau kerajinan yang memerlukan ketekunan, ketelatenan, dan kesabaran, menurut Tim Abdi Guru (2005:1) merangkai bunga adalah “Mengatur atau mengkomposisikan bentuk benda yang berasal dari alam atau buatan menjadi suatu bentuk yang baru”. Sedangkan menurut Lia (1993: 2) Merangkai bunga adalah “Menyusun beberapa motif kelopak bunga menjadi setangkai bunga yang merupai aslinya”. Jadi merangkai bunga adalah suatu kegiatan yang disusun dari beberapa kelopak bunga kering sehingga dapat meniru aslinya.

Langkah-langkah membuat bunga mawar dari kertas koran bekas. Dikemukakan oleh Tim Abdi Guru (2005:8).

Untuk merangkai bunga kering diperlukan beberapa bahan dan peralatan antara lain:

1. Bahan untuk buat bunga mawar
 - a. Bunga dari koran bekas
 - b. Kertas krep hijau (Kertas pembalut batang)
 - c. Dawai, Kawat
 - d. Cat semprot
 - e. Lem lilin dan lem biasa
 - f. Karton
2. Peralatan untuk bunga mawar dari koran bekas
 - a. Tang, Digunakan jika bahan yang tidak dapat di gunting, misalnya Kawat.
 - b. Kuas, gunanya untuk memoleskan cat atau vernis

- c. Glue gun, alat yang digunakan untuk menembak lilin yang digunakan untuk merekat pernik yang akan dibuat.
- d. Gunting, digunakan untuk memotong bahan yang berbentuk lembaran atau tali, kertas, daun
- e. Cutter, digunakan untuk memotong dan mengiris misalnya, memotong tali, gabus, dan busa.
- f. Pensil, digunakan untuk menggambarkan pola atau rancangan benda yang akan dibuat.
- g. Saputangan, untuk membentuk kelopak bunga

Bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat bunga mawar dari koran bekas



Gambar 1. Contoh bunga dari kertas koran

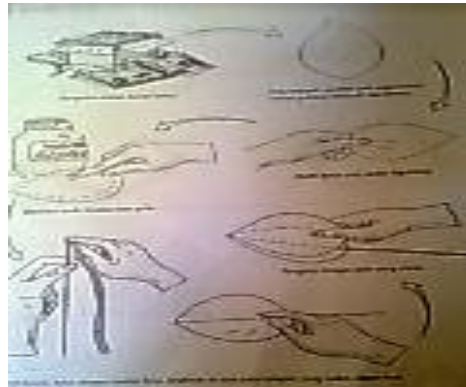


Gambar 2. Alat-alat yang digunakan untuk membuat bunga dari kertas koran

3. Langkah-Langkah Membuat Bunga Mawar Dari Koran Bekas

- a. Mendisain Motif kelopak bunga diatas kertas karton dan daun
- b. Diciplak ke koras bekas dan di gunting sesuai dengan pola
- c. Ambil pola yang sudah di gunting kemudian diberi lem
- d. Ambil kawat, balut dengan kertas krep pembalut batang

- e. Di rangkap dengan pola yang sama



Gambar 3. Langkah-langkah membuat bunga dari koran

- f. Setelah dirangkap dua, kemudian dilipat dua pola yang sudah diberi kawat.
- g. Ambil pola yang sudah dilipat. Diletakkan di atas saputangan, kemudian saputangan di lipat.
- h. Tarik saputangan mulai mengerut, tangan kiri menekan, tangan kanan menarik sambil memutar.
- i. Hasil kerutan, lalu dibuka perlahan-lahan



Gambar 4. langkah-langkah membuat bunga dari kertas koran

- j. Ujung kelopak kita lekukan

- k. Lalu mulai kita susun. Mula-mula ambil dua batang kelopak.
- l. Lalu ikat dengan dawai.
- m. Susun tiga kelopak, sampai lima, dan 7 kelopak.
- n. Ikat dengan kawat halus, kemudian balut dengan kertas pembalut batang.
- o. Setangkai bunga mawar sudah selesai
- p. Setelah dipasang daun, beri warna. Kelopak kita semprot dengan cat.
Daun diberi cat dengan menggunakan kuas.



Gambar 5-6. Langkah-langkah dalam membuat bunga dari kertas koran

- q. Pola daun dibuat di atas karton, Unting letakkan di atas koran bekas
- r. Pola daun lem dengan memakai lem kayu
- s. Ambil kawat yang sudah dbalut dengan kertas krep letakkan di atas daun yang sudah digunting.
- t. Rangkap dengan pola yang sam.
- u. Letakkan dengan memakai tangan
- v. Mulai kita merangkainya. Mula-mula tiga rangkai.



Gambar 7.8.9. Hasil akhir bunga dari kertas koran
Sumber: Tim Guru, Ketrampilan Membuat Bunga

- w. Kemudian susun berikut lima tangkai demikian seterusnya
- x. Rangkaian bunga mawar kertas koran dengan memakai wadah keranjang, dan pas bunga.

3. Kreativitas Siswa Dalam Membuat Bunga Dari Koran Bekas

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk mencapai hal yang dibutuhkannya, yang akan ditandai oleh adanya perubahan pada diri individu itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno (2008:293) belajar adalah “ Proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, melalui pembiasaan, melalaui pemahaman, dan penghayatan, melalaui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya”. Dari penjelasan di atas, terlihat antara proses belajar terjadinya perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, merupakan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan, perubahan sebagai tingkah laku.

Berdasarkan proses pembelajaran yang terlihat dari perubahan pada diri seseorang kearah yang positif, maka seharusnya siswa meningkatkan

kreativitasnya dalam belajar khususnya dalam belajar keterampilan membuat bunga dari bahan bekas yang dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Dalam pembelajaran membuat bunga dari koran bekas perlu kreativitas yang tinggi sehingga mendapatkan ide-ide baru dan mendapat hasil yang bagus. Untuk kreativitas yang tinggi, siswa harus mempuayai beberapa kreativitas, sejalan dari beberapa pendapat ahli yaitu: Conny (2004:59) antara lain:

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sesuatu dorongan yang dari dalam diri seseorang mengenal lebih dalam terhadap suatu objek tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munandar (1992:91) rasa ingin tahu adalah “Seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman, dan ingin mengetahui/ meneliti”. Siswa yang kreatif selalu memiliki keinginan mengetahui, mempelajari lebih mendalam, dan menyukai hal yang dilihatnya, seperti: Melihat bunga yang bagus, akan timbul keinginannya untuk mempelajari bagaimana membuat bunga tersebut, dan ingin mempraktekannya.

b. Miliki Keberanian

Keberanian adalah kekuatan yang datang dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu objek tertentu. Keberanian yang dimaksud didalam penelitian ini adalah siswa berani membuat bunga dari kertas koran bekas, mulai dari mendisain motif kelopak bunga, bagaimana terbetuknya kelopak

bunga supaya kelihatan seperti aslinya, sampai menjadikan bunga yang dapat dipajang di atas meja.

c. Menciptakan Ide-Ide Baru

Menciptakan ide-ide baru adalah kemampuan untuk membuat karya terbaru. Menurut Guilfor (dalam Megaton 2004:32) menciptakan ide-ide baru adalah “Seseorang yang dapat menciptakan atau karya yang terbaru dalam suatu hal tertentu”. Dalam penelitian ini yang dikatakan dengan ide-ide baru yaitu siswa yang mampu untuk menemukan hal yang baru misalnya: membuat bunga dari kertas koran bekas, guru memberi contoh membuat kelopak bunga mawar, kemudian siswa tersebut akan mendapat kelopak bunga anggrek, berarti siswa tersebut sudah menemukan ide baru.

d. Pengalaman Baru

Pengalaman baru adalah kemampuan untuk memiliki suatu kegiatan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, setelah siswa mencoba membuat bunga dari koran bekas akan pikiran bagi siswa tersebut bahwa kertas koran bekas dapat dimanfaatkan untuk menjadi bunga yang cantik dipajang di atas meja.

Dari penjelasan di atas kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitas sangat diperlukan dalam membuat bunga mawar dari kertas koran bekas, sekaligus penjelasan tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini.

5. Strategi Kooperatif Tipe Direct Learning

Strategi kooperatif tipe *direct learning* merupakan kelompok kecil yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk mempelajari pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan Sanjaya (2006:241) adalah “Strategi *cooperative* yang menggunakan sistem kelompok kecil”. Menurut Slavin (dalam Sanjaya 2006:243) bahwa “Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif”.

Perspektif kreatifitas adalah penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, perspektif sosial bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota untuk memperoleh keberhasilan sendiri oleh kelompok, perspektif perkembangan kognitif bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Masing-masing kelompok akan berusaha untuk mencapai tujuan.

Slavin (1995:20) mengatakan “Strategi *cooperative* diajarkan keterampilan-ketrampilan agar dapat berkerja sama dalam kelompok, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembaran kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan”. Ma`mur (2007:6.7) Pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang menggunakan kelompok

kecil sehingga siswa berkerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lainnya”.

Menurut Nur (200:25) Pembelajaran cooperative yaitu “Mengacu pada pembelajaran dimana siswa bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang saling memberi pengetahuan atau yang saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran cooperative: (a) Berpusat pada siswa, (b) mengembangkan kreatif siswa, (c) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (d) bermuatan nilai, etika, estetika, dan logika, dan (e) penyediaan pengalaman belajar yang beragam.

Dalam pelaksanaan *cooperative*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai kebersamaan dalam materi atau tugas yang diberikan. Ibrahim (2000:5) menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran cooperative yaitu:

“(a) Siswa dalam kelompoknya beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (b) siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, (c) siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (d) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok, (e) siswa akan diberi hadiah /penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok, (f) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, selama proses belajarnya, dan (g)

siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang yang ditangani dalam kelompok cooperative learning”.

Ciri-ciri model pembelajaran cooperative menurut Nur (2000:6) yaitu:

(a) Siswa bekerja sama dalam kelompok secara cooperative untuk menuntaskan materi pembelajarannya, (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan yang rendah, (c) bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda, (d) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu”.

Dari unsur-unsur dan ciri-ciri model pembelajaran cooperative terlihat masing-masing kelompok bertanggung jawab atas kegiatan dan tugas yang diterima pada setiap kelompok, penghargaan diberikan untuk semua kelompok yang tidak mementingkan individu.

Model pembelajaran yang sedang berkembang adalah model pembelajaran cooperative, pengembangan dari metode diskusi konvensional. Saat ini metode ceramah dikemas dalam berbagai model pembelajaran, yang intinya tetap kerjasama antara siswa, tetapi modelnya dimodifikasi sedemikian rupa. Sehingga metode diskusi melahirkan pembelajaran yang bermakna, mengasyikkan, dan lebih menghidupkan suasana pembelajaran. (Dir. PLP. 2003: 23).

Diantara model pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran cooperative tipe direct learning (pembelajaran

langsung) yang dikemukakan oleh Muhfida [www,googe.com](http://www.google.com) 30 Januari 2009, strategi cooperative tipe direct learning adalah “pengetahuan yang bersifat informasi prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung, sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri dan evaluasi”.

Dari penjelasan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa strategi cooperative tipe direct learning pembelajaran keterampilan dasar yang disampaikan secara langsung, mulai menyiapkan siswa sampai pada memberi nilai pada siswa.

Menurut Ma`mur (2007:6.9) manfaat belajar model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Meningkatkan hasil belajar mengajar, (b) meningkatkan hubungan antara kelompok, (c) meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar, (d) menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajaran untuk belajar berfikir demi mencapai tujuan belajar, (e) memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, (f) meningkatkan perilaku dan kehadiran kelas.

Dalam pembelajaran cooperative Menurut Sanjaya (2006:246) pelaksanaan pembelajaran pada perinsipnya terbagi atas empat tahap yaitu: (1) Penjelasan materi (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, (4) pengakuan tim.

1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyapaian pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah guru memberi gambar umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Misalnya, dalam pelajaran keterampilan guru menjelaskan secara umum tujuan dari pembelajaran, guru memperagakan seseorang yang sudah berhasil dalam menerapkan keterampilan, guru menjelaskan indikator pelajaran keterampilan, guru terlihat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, dan demonstrasi melalui media gambar yang ditayangkan dengan enfokus. Dengan tujuan supaya pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.

2. Belajar Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang indikator, selanjutnya siswa belajar pada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkan dalam strategi cooperative yaitu : Bersifat heterogen, pembahagian kelompok berdasarkan perbedaan tiap anggota baik latar belakang agama, sosial-ekonomi, serta kemampuan pendidikan. Menurut Anit (dalam Sanjaya 2006:214) menjelaskan belajar kelompok yang disukai adalah: Pengelompokkan heterogen, kelompok heterogen yaitu kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajarkan dan saling mendukung, misalnya dalam pembelajaran praktek dalam membuat bunga dari

kertas koran tiap kelompok saling mengisi untuk memahami teknik-teknik membuat bunga dari kertas koran mencarinya sampai dimana mendapatkan hasil yang baik.

3. Penilaian

Dalam penilaian model pembelajaran cooperative dilakukan tes, baik dilakukan secara kelompok, tes individu, akan memberi informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi setiap kelompok. Misalnya dalam pembelajaran keterampilan dilakukan tes individu bagaimana mendisain motif untuk bunga dan diperagakan keanggota kelompoknya, kelompok membuat caranya atau langkah yang sudah diterima dari temannya yang merupakan hasil kelompoknya.

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim atau kelompok yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, pengakuan penghargaan ini akan mengharapkan motivasi baik secara kelompok maupun secara individu. Pelaksanaan dalam pembelajaran praktek membuat bunga dari kertas koran bekas dilakukan mulai dengan mendisain motif sampai dengan merangkai bunga, dinilai baik secara kelompok maupun secara individu. Masing-masing kelompok membuat bunga dari kertas koran bekas, penilaiannya akan diberikan penghargaan dan mengharapkan yang lain termotivasi untuk lebih meningkatkan materi pembelajaran, untuk penilaian kelompok, siswa yang sudah mampu membuat bunga dari kertas

koran bekas akan mejadi tutor teman sebaya dengan harapan kelompoknya dapat meningkat hasil kerjanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada materi membuat bunga perlu adanya keuletan, gigih, yang dilakukan berulang-berulang untuk dapat menghasilkan baik dan bagus. Model pembelajaran kooperatif tipe direct learning dipadukan dengan metode lain sangat tepat untuk pembelajaran keterampilan pada umumnya dan khususnya pembelajaran membuat bunga dari koran bekas.

Keunggulan pembelajaran cooperative adalah:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan serta membandingkan dengan ide lain, dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain.
- b. dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- c. Merupakan suatu yang strategi yang sangat ampuh meningkat hasil prestasinya baik secara kelompok maupun secara individu.
- d. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar.
- f. Intraksi selama cooperative berlangsung dapat meningkatkan kreatif dan memberi rangsangan untuk berfikir.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian ini adalah:
Strategi cooperative tipe direct learning dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat bunga dari koran bekas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar temuan-temuan dan pengolahan data yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *cooperative* tipe *direct learning* meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran membuat bunga kertas koran bekas. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator kreativitas siswa membuat bunga dari kertas koran bekas yang diperoleh dari observasi langsung oleh observer langsung. Hasil observasi kreativitas siswa dalam belajar pada indikator yaitu:

1. Rasa ingin tahu dalam membuat bunga dari kertas koran bekas kreativitas siswa pada siklus I 65% dikategori baik, dan siklus II meningkat menjadi 81% dikategorikan baik sekali.
2. Keberanian siswa dalam mendiasain motif bunga dan merangkai bunga kreativitas siswa pada siklus I persentasenya 65%, dan meningkat pada siklus II meningkat 82%. Hal ini bila diinterpretasikan dengan kriteri penilaian yang dikemukakan oleh Suharsimi kreativitas siswa baik sekali.
3. Menciptakan ide-ide baru dalam membuat kelopak bunga selain yang dicontohkan guru, pada siklus I persentase 66%, pada siklus II persentase

82%. Hal ini berarti pada siklus II jika diinterpertasikan dengan penilaian kreativitas siswa baik sekali.

4. Memiliki pengalaman baru dalam membuat bunga dari kertas koran bekas kreativitas siswa pada siklus I persentasenya 64%, dan kreativitas siswa pada siklus II meningkat dengan persentase 85%, hal ini jika diinterpersasikan dengan penilaian kreativitas siswa dikategorika baik sekali.
5. Jadi dilihat rata-rata dari ke empat indicator, kreativitas siswa pada siklus II persentasenya 82%, apabila diintepertasikan dengan kreativitas siswa pada keempat indikator baik sekali, (Suharsimi 1996; 56) dan telah mencapai target kecapaian yaitu 80%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan akhir dari penelitian ini bahwa strategi *cooperative* tipe *direct learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran membuat bunga dari kertas koran bekas dapat ditingkatkan sehingga terjadi belajar yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran membuat bunga dari kertas koran, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya atau orang lain.

2. Guru lainnya dapat pula mencoba strategi *cooperative* tipe *direct learning*. dalam materi pembelajaran yang diembannya.
3. Sekolah agar dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran belajar keterampilan.
4. Peneliti agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin, Lia. 1995. *Membuat dan Merangakai Bunga Kering*. Jakarta. Pt Gramedia.
- Budiyono dkk. 2004. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Bobbi De Porter. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Sistim Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Tentang Model Penilaian*. Jakarta
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [Http://wyw1d.wordpress.com/2009 /11/10/ model pembelajaran-22-senshina-steven-1986](http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/10/model-pembelajaran-22-senshina-steven-1986)
- Imeil [http:// educare.e fikifunia. Net](http://educare.e-fikifunia.net) 2010
- Ibrahim, M. Rahmadiati, F. Nur, M Ismono. 2005. *Pembelajaran cooperative*. Surabaya: University Press.
- Khrinawati, Naniek. 2004. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Sanggar bimbingan dan Konseling.